

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas layanan kesehatan maternal dan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) mengacu pada jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh komplikasi selama kehamilan, proses persalinan, serta masa nifas. Berdasarkan laporan WHO tahun 2020, AKI global tercatat sebesar 223 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2024). Di Indonesia, AKI masih menjadi isu kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Data dari sistem Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) Kementerian Kesehatan menunjukkan peningkatan jumlah kematian ibu, dari 4.005 kasus pada tahun 2022 menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023. Pada Januari 2023, AKI di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, menjadikannya negara dengan angka kematian ibu tertinggi kedua di kawasan ASEAN (Endhang Kusumastuti, 2022).

Perdarahan (28%), preeklampsia atau eklampsia (24%), serta infeksi (11%) merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Pada tahun 2020, AKI di Provinsi Jawa Barat dilaporkan mencapai 187 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Bekasi, 2019). Di Kota Bekasi, laporan tahun 2019 mencatat 18 kasus kematian ibu, dengan perdarahan postpartum sebagai penyebab utama sebanyak 4 kasus, diikuti oleh hipertensi dalam kehamilan sebanyak 3 kasus, serta penyebab lainnya sebanyak 9 kasus. Data ini mengindikasikan bahwa perdarahan masih menjadi faktor dominan dalam kematian ibu di berbagai wilayah di Indonesia (Dinas Kesehatan Kota Bekasi, 2019).

Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI (2019), beberapa faktor risiko yang berkontribusi terhadap perdarahan persalinan meliputi anemia, lingkaran lengan atas (LILA), paritas, dan usia ibu. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yakni mencapai 48,9% (Lestari & Saputro, 2022). Malnutrisi ibu memiliki hubungan yang erat dengan risiko komplikasi kehamilan, termasuk perdarahan postpartum, di mana status gizi yang buruk dapat diidentifikasi melalui pengukuran LILA. Selain itu, paritas juga menjadi faktor penting dalam menentukan risiko perdarahan. Ibu dengan paritas rendah (1) atau tinggi (>3) memiliki risiko lebih besar mengalami perdarahan dibandingkan dengan ibu yang memiliki paritas 2–3. Faktor usia turut berperan dalam meningkatkan risiko perdarahan, di mana ibu berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun lebih rentan mengalami perdarahan akibat ketidaksiapan rahim atau penurunan fungsi reproduksi (Lestari & Saputro, 2022).

Perdarahan merupakan kondisi yang dapat memicu berbagai komplikasi serius, seperti syok hipovolemik, anemia berat, infeksi puerperium, hingga kematian. Secara nasional, perdarahan postpartum menyumbang 24% dari total kasus kematian ibu. Oleh karena itu, langkah pencegahan perdarahan menjadi aspek krusial dalam pelayanan kesehatan ibu untuk mengurangi risiko komplikasi yang dapat membahayakan keselamatan ibu (Rodríguez, Velastequí, 2019).

Penelitian sebelumnya menggunakan berat pembalut sebagai indikator dalam mengukur jumlah perdarahan. Namun, metode ini memiliki keterbatasan karena berpotensi menghasilkan bias yang tinggi, mengingat tidak adanya pertimbangan terhadap faktor lain seperti tingkat penyerapan pembalut dan kelembapan lingkungan. Akibatnya, hasil pengukuran mungkin tidak sepenuhnya

mencerminkan volume perdarahan yang sebenarnya. Selain itu, penelitian terdahulu belum secara spesifik mengeksplorasi hubungan antara variabel penelitian, seperti karakteristik ibu dan kadar hemoglobin, dengan jumlah perdarahan yang terjadi pada kala IV. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan teknik pengukuran yang lebih akurat guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kehilangan darah selama persalinan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, karakteristik ibu dan kadar hemoglobin (Hb) memiliki peran signifikan dalam meningkatkan risiko perdarahan postpartum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik ibu, yang mencakup usia, paritas, dan kadar Hb, terhadap jumlah perdarahan yang terjadi pada kala IV persalinan. Dengan demikian, permasalahan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

"Bagaimana hubungan karakteristik ibu (usia, paritas, status gizi dan komplikasi) serta kadar hemoglobin terhadap jumlah perdarahan pada kala IV di wilayah Bekasi?"

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara karakteristik ibu, yang mencakup usia, paritas, status gizi, dan komplikasi, serta kadar hemoglobin (Hb) dengan jumlah perdarahan yang terjadi pada kala IV persalinan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor risiko perdarahan persalinan di Indonesia, khususnya di wilayah Bekasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat

berkontribusi dalam pengembangan intervensi yang lebih optimal guna menurunkan angka kematian ibu akibat perdarahan persalinan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara :

1. Mengetahui hubungan usia ibu dengan jumlah perdarahan pada tahap kala IV persalinan.
2. Mengetahui hubungan paritas terhadap jumlah perdarahan pada tahap kala IV persalinan.
3. Mengetahui hubungan status gizi ibu berdasarkan lingkaran lengan atas (LILA) terhadap jumlah perdarahan pada tahap kala IV persalinan.
4. Mengetahui hubungan kadar hemoglobin ibu dengan jumlah perdarahan yang terjadi pada tahap kala IV persalinan.
5. Mengetahui hubungan komplikasi persalinan dengan jumlah perdarahan yang terjadi pada tahap kala IV persalinan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Kepentingan Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi ilmiah dalam bidang kebidanan, khususnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perdarahan postpartum pada kala IV. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dalam merancang strategi pencegahan komplikasi postpartum yang lebih efektif.

1.4.2 Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi fasilitas kesehatan dalam merancang program edukasi dan intervensi yang bertujuan untuk mengurangi risiko perdarahan pada kala IV persalinan di wilayah Bekasi.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memperdalam pemahaman bagi ibu hamil dan keluarga mengenai pentingnya pemantauan status gizi serta kadar hemoglobin selama kehamilan untuk mencegah komplikasi persalinan, khususnya perdarahan persalinan.

